

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bayi berat lahir rendah atau disingkat BBLR adalah bayi baru lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Masa kehamilan yang kurang dari 37 minggu dapat menyebabkan terjadinya komplikasi pada bayi. BBLR bisa disebabkan karena bayi dilahirkan prematur, terlalu kecil, atau keduanya. Semakin rendah berat badan bayi, maka semakin penting untuk memantau perkembangannya di minggu-minggu setelah kelahiran (Solama et al, 2023).

BBLR merupakan penyebab utama kematian pada anak di Indonesia. Bayi BBLR umumnya memiliki risiko kesakitan dan kematian lebih besar dibandingkan bayi dengan berat badan normal. Bayi BBLR juga memiliki peluang bertahan hidup yang lebih rendah dan lebih rentan terkena penyakit di usia dewasa. Bayi yang lahir dengan BBLR lebih besar kemungkinannya mengalami gangguan kognitif, gangguan tumbuh kembang, dan infeksi yang dapat berujung pada kematian (Novitasari et al, 2020).

World Health Organization (WHO), memperkirakan 15-20% dari seluruh kelahiran di dunia adalah BBLR, yaitu lebih dari 20 juta per tahun. Pada tahun 2019, kelahiran BBLR menyumbang 14,9% dari seluruh kelahiran di seluruh dunia. Persentasenya menurun menjadi 1,9% dan 2,2%, 13% dan 12,7% di seluruh dunia masing-masing pada tahun 2020 dan 2021. Inisiatif untuk menurunkan jumlah kelahiran BBLR sampai 30% di tahun 2025 (WHO, 2022).

Secara nasional Angka Kematian Bayi (AKB) telah menurun dari 24 kematian per 1.000 Kelahiran Hidup (SDKI, 2017) menjadi 16,85 kematian per 1.000 Kelahiran Hidup (Sensus Penduduk, 2020). Hasil tersebut menunjukkan penurunan yang signifikan, bahkan melampaui target di tahun 2022, yaitu 18,6% kematian per 1.000 Kelahiran Hidup. Hal tersebut harus tetap dipertahankan guna mendukung target di Tahun 2024, yaitu 16 kematian

per 1.000 Kelahiran Hidup dan 12 kematian per 1.000 Kelahiran Hidup di Tahun 2030 (Kemenkes, 2022).

BBLR mengalami banyak masalah antara lain hipotermia, sindrom gangguan pernafasan, perdarahan intrakranial, hiperbilirubinemia, dan hipoglikemia karena daya sucking reflex (isap bayi) lemah sehingga mengakibatkan asupan yang tidak mencukupi. Mekanisme menghisap dan menelan bayi prematur belum berkembang dengan baik. Kurangnya pemberian ASI secara matur pada bayi prematur ditandai dengan adanya masalah pemberian makanan secara oral, sehingga menyebabkan tertundanya pemberian ASI, BBLR dan dehidrasi pada beberapa minggu pertama setelah lahir. Kelemahan menghisap ini berkaitan dengan kematangan struktur saraf bayi dan kekuatan otot mulut (Li et al, 2020).

Salah satu intervensi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan reflek hisap dan meningkatkan berat badan pada BBLR adalah stimulasi oral. Keterampilan motorik mulut atau oral motor skill merupakan salah satu keterampilan terpenting yang dimiliki seorang bayi. Keterampilan motorik mulut meliputi koordinasi gerakan jaringan keras, jaringan lunak dan pembuluh darah serta pengendalian saraf wajah dan mulut. Menurut pandangan lain, keterampilan oromotor mengacu pada gerakan otot-otot wajah, rahang, bibir, langit-langit mulut, dan lidah untuk menghisap, menelan, menggigit, meniup, mengunyah, dan berbicara. Artinya, keterampilan motorik penting untuk menunjang makan dan minum (Fatin et al, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Maghfuroh dkk (2021), tentang Oral Motor Meningkatkan Reflek Hisap Bayi BBLR Di Ruang NICU RS Muhammadiyah Lamongan memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh terapi oral motor exercise terhadap reflek hisap bayi BBLR di RS Muhammadiyah Lamongan tahun 2021. Dengan reflek hisap yang kuat maka bayi bisa menghisap ASI sesuai dengan kebutuhannya sehingga nutrisi bayi bisa terpenuhi dan diharapkan bayi bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, bahwa faktor resiko berat badan lahir kurang dari 2500 gram memiliki

pengaruh terhadap kejadian stunting pada balita di indonesia (Maghfuroh et al, 2021).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fatmawati dkk (2021) tentang Pengaruh Stimulasi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada BBLR memperoleh hasil menunjukkan peningkatan berat badan sebelum stimulasi oral terdapat presentase 87,0% artinya bayi BBLR banyak mengalami penurunan berat badan. Sesudah dilakukan stimulasi oral peningkatan berat badan sebesar dialami hampir seluruh responden dengan presentase 95,7% dengan nilai ($p=0,000$) $<0,05$ artinya ada pengaruh stimulasi oral terhadap peningkatan berat badan padabayi BBLR. Sehingga dengan adanya stimulasi oral pada bayi maka akan memberikan nutrisi yang baik pada bayi tersebut dengan diberikan nutrisi yang baik sehingga berat badan bayi akan meningkat (Fatmawati et al, 2021).

Berdasarkan survei awal pada bulan November 2023. Diperoleh data di Klinik Pratama Bunda Patimah bahwa terdapat ibu yang memiliki mulai dari September-November BBLR sebanyak 32 orang. Dari hasil wawancara yang dilakukan 5 ibu yang memiliki BBLR mengatakan bahwa 3 diantaranya bayi mereka mengalami reflek hisap lemah sehingga bayi sering menangis karna masih merasa lapar dan berat badan tidak naik atau bertambah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pemberian Stimulasi Oral Terhadap Peningkatan *Sucking Reflex* dan Peningkatan Berat Badan Bayi Pada BBLR di Klinik Pratama Bunda Patimah ".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu "Apakah terdapat Pengaruh Pemberian Stimulasi Oral Terhadap Peningkatan *Sucking Reflex* dan Peningkatan Berat Badan Bayi Pada BBLR di Klinik Pratama Bunda Patimah Tahun 2023?"

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Stimulasi Oral Terhadap

Peningkatan *Sucking Reflex* dan Peningkatan Berat Badan Bayi Pada BBLR di Klinik Pratama Bunda Patimah Tahun 2023.

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui peningkatan *Sucking Reflex* dan peningkatan berat badan bayi BBLR sebelum di berikan stimulasi oral.
2. Untuk mengetahui peningkatan *Sucking Reflex* dan peningkatan berat badan bayi BBLR setelah di berikan stimulasi oral.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Stimulasi Oral Terhadap Peningkatan *Sucking Reflex* dan Peningkatan Berat Badan Bayi Pada BBLR.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Instusi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi bagi mahasiswa profesi bidan tentang manfaat stimulasi oral terhadap peningkatan *Sucking Reflex* dan peningkatan berat badan pada BBLR.

2. Bagi instansi terkait (Tempat Peneliti)

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi instansi Klinik Pratama Bunda Patimah dalam peningkatan kemampuan menghisap dan peningkatan berat badan pada BBLR.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi pedoman dasar kepada peneliti dimasa mendatang dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait peningkatan kemampuan menghisap dan peningkatan berat badan pada BBLR